

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proses kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui, Dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola basket secara baik diperlukan kemampuan fisik yang baik. Dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai teknik – teknik dasar seperti teknik (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), *Shooting* adalah usaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan baik dengan menggunakan satu tangan maupun dengan dua tangan. Jenis atau teknik gerakan *shooting* dalam permainan bola basket antara lain tembakan satu tangan di atas kepala (*one hand set shoot*), tembakan *lay-up*, menangkap bola dilanjutkan dengan *lay-up*, tembakan melompat dengan dua tangan (*jump shoot*), dan tembakan kaitan.

Tanpa adanya usaha untuk melakukan *shooting* maka permainan basket tidak akan menjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *shooting* sangat penting penguasaan teknik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke dalam basket.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran fisik dan membutuhkan banyak media pembelajaran di dalam mempelajari dan memahaminya. Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gebang, yang hanya memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya : 1 lapangan bola voli dan 1 lapangan bola basket. Lapangan di sekolah tersebut juga dilengkapi alat dalam permainan tersebut adapun bola basket tersedia 4 bola dan

kondisi dari alat atau sarana dan prasarananya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran jasmani di sekolah SMA Negeri 1 Gebang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gebang yang beralamat di Kabupaten Langkat pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bola basket materi *shooting*, siswa melakukan *shooting* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah pada saat *shooting* cara melemparkan bola ke dalam ring basket tidak benar sehingga tidak masuk atau tidak tepat sasaran. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani mengatakan masih rendahnya hasil belajar *shooting*, khususnya *shooting* bola basket siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun ajaran 2015/2016 dari 36 siswa yang ada dari kelas X hanya ada 13 siswa yang lulus. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 35% yang memahami *shooting* bola basket. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai nilai siswa yang terlihat pada KKM yang diterapkan disekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Padahal ditinjau dari sarana prasarana di SMA Negeri 1 Gebang memiliki 1 lapangan bola basket yang cukup baik, ring bola basket yang sudah permanen, serta memiliki bola basket yang cukup banyak dan layak untuk digunakan.

Model gaya mengajar yang dipergunakan adalah komando dimana pada gaya mengajar ini guru memiliki wewenang penuh. Dimana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan ketrampilan berdasarkan intruksi guru.

Latihan-latihan atau ketrampilan berdasarkan inisiatif siswa hampir tidak pernah dilakukan, menerapkan gaya mengajar yang berpusat pada guru dalam mengajarkan teknik dasar bermain bola basket, siswa terlihat kurang merangsang semangat belajarnya, cepat bosan atau jenuh, padahal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hal yang paling esensial adalah mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, pedagogis, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam bersosial supaya siswa-siswa tidak bosan. Untuk memecahkan masalah tersebut diatas, sangat diperlukan inovasi dan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar bermain bola basket sangat tergantung pada kreaktifitas guru dalam memilih dan menentukan gaya mengajar yang tepat.

Menurut peneliti perlu dicari solusi yang yang tepat dalam masalah ini agar setiap siswa dapat melakukan teknik-teknik dasar dalam melakukan *shooting* bola basket secara benar. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Gaya adalah segala sesuatu cara yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi. Gaya juga diartikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Melihat perkembangan olahraga bola basket tersebut dan pentingnya peranan gaya mengajar yang sesuai dalam meningkatkan ketrampilan tehnik dasar dalam permainan bola basket. Maka perlu untuk menentukan gaya mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tehnik dasar *shooting* dalam

permainan bola basket. Beranjak dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih menarik, menurut Mosston (2000 : 29) ada 10 gaya mengajar tetapi penulis memilih gaya mengajar resiprokal karena sesuai dengan masalah yang terjadi pada latar belakang, masalah terhadap salah satu teknik dasar bola basket (*shooting*) pada siswa SMA Negeri 1 Gebang. Karena gaya mengajar resiprokal yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda, sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencoba dan berlatih *shooting* dengan teman sebayanya. Sehingga diharapkan dengan gaya mengajar ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar teknik dasar gerakan *shooting* dalam permainan bola basket. Peneliti berasumsi bahwa dengan cara ini maka hasil belajar *shooting* bola basket siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Gaya mengajar yang kurang bervariasi
3. Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa.
4. Waktu yang tersedia cukup terbatas untuk mengevaluasi siswa.
5. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
6. Rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini di batasi hanya pada “Upaya meningkatkan hasil belajar *Shooting* Bola Basket dengan menggunakan metode mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah Gaya Mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2015 / 2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar shooting dalam permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan membantu guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Gebang, agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.